

**PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 BATANG KAPAS  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains di  
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**JUPRINALDI  
NIM. 07214/2008**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

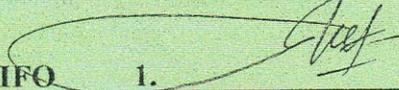
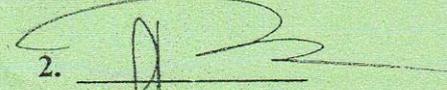
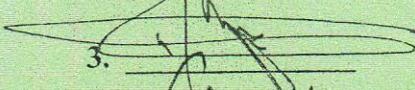
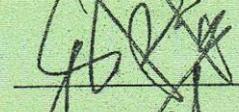
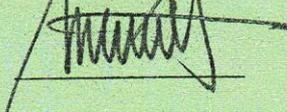
## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 02 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan  
**Nama** : Juprinaldi  
**NIM/BP** : 07214/2008  
**Program Studi**: Kesehatan dan Reareasi  
**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2013

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Didin Tohidin, M.Kes AIFO	1. 
2. Sekretaris : dr.Arif Fadli Muchlis	2. 
3. Anggota : Drs. Abu Bakar	3. 
4. Anggota : M.Sazeli Rifki, S.Si M.Pd	4. 
5. Anggota : Anton Komaini, S.Si M.Pd	5. 

## ABSTRAK

Juprinaldi, 2013: Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 02 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa besar Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 02 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah Trias UKS yaitu Pendidikan Kesehatan Sekolah, Pelayanan Kesehatan Sekolah, Lingkungan Kesehatan Sekolah,

Jenis penelitiannya adalah dekriptif. Populasi yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive sampling, artinya sebagian populasi dijadikan sampel penelitian jumlah sampel penelitian adalah 56 orang. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan skala likert dalam bentuk pernyataan.

Pendidikan Kesehatan Sekolah pada saat sekarang ini. Mendapat katagori penilaian yang Cukup baik untuk mendukung Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD N 02 Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Pendidikan Kesehatan sekolah Siswa mempunyai pengaruh yang **baik**. Berdasarkan dari jawaban responden tentang Pelaksanaan Kesehatan Sekolah yang berpengaruh terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD N 02 Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan dari 56 responden yang menjawab, maka didapatkan hasil bahwa Pelaksanaan Kesehatan Sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD N 02 Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan dalam hal ini dapat di golongkan **Baik**. Berdasarkan dari jawaban responden tentang Lingkungan Kesehatan Sekolah yang berpengaruh terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD N 02 Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan dari 56 responden yang menjawab, maka didapatkan hasil bahwa Lingkungan Kesehatan Sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD N 02 Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan dalam hal ini dapat di golongkan **Baik**.

Kata kunci: Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan UsahaKesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 02 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Didin Tohidin M.Kes, AIFO Selaku Ketua Jurusan Kesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. Didin Tohidin, M.Kes, AIFO selaku pembimbing I dan bapak dr, Arif Fadli Muchlis selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak selaku tim penguji, yang telah memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak /ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SD N 02 Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan yang memberikan kesempatan dan memberi izin dalam pengambilan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bapak ibu yang selalu membeikan motivasi baik moril maupun materil serta do'a kepada penulis selama pekuliahan sampai pada penulisan skripsi ini. Dan teman- teman yang selalu memberikan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	13
2. Trias UKS .....	15
3. Pendidikan Kesehatan .....	18
4. Pelayanan Kesehatan.....	19
5. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat .....	21
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Pertanyaan Penelitian .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Deskriptif .....	32
B. Pembahasan.....	41

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	45
B. Saran.....	48

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Populasi Siswa.....	28
2. Distribusi Sampel Siswa .....	28
3. Distribusi frekuensi skor hasil penilaian terhadap Pendidikan Kesehatan Sekolah.....	33
4. Deskripsi data pendidikan kesehatan .....	34
5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Penilaian Terhadap Pelayanan Kesehatan Sekolah .....	36
6. Deskripsi data Pelayanan kesehatan.....	37
7. Distribusi frekuensi skor hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Kesehatan sekolah.....	38
8. Deskripsi data lingkungan kesehatan sekolah.....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	25

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Histogram Pendidikan Kesehatan sekolah .....	35
2. Histogram Pelayanan Kesehatan Sekolah .....	37
3. Histogram Lingkungan Kesehatan Sekolah .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	50
2. Angket Instrumen Penelitian.....	52
3. Tabulasi Data .....	56
4. Dokumentasi Penbelitian .....	58
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	
6. Surat Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 2 Sungai Nyalo Kecamatan Batang Kapas	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Materi pembelajaran tentang perilaku hidup sehat termasuk pada materi yang berbentuk teori, karena dalam penjasorkes terdiri dari materi yang berbentuk teori dan praktek. Materi yang berbentuk teori disebut juga materi kesehatan, sedangkan materi yang berbentuk praktek disebut juga materi pembelajaran gerak.

Roji (2007: 5) menjelaskan sebagai berikut: materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dijabarkan melalui pembelajaran dasar dasar gerak olahraga, sedangkan materi kesehatan berisi uraian mengenai pentingnya melakukan pola hidup sehat.

Kesehatan merupakan bahagian yang sangat penting bagi siswa dalam menjalankan Proses Belajar dan Mengajar di sekolah. Kesehatan yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah kesehatan rohani dan kesehatan jasmani. Kesehatan rohani dapat dilakukan dengan pendekatan melalui agama masing-masing sedangkan untuk kesehatan jasmani dibutuhkan banyak faktor, sehingga kesegaran jasmani siswa dapat menjadi baik.

Didalam rencana strategi departemen kesehatan tahun 2005-2009 yang tertuang dalam keputusan menteri kesehatan republik indonesia No. 331/ Menkes/ Sk/ V/ 2006 telah ditetapkan bahwa rencana jangka panjang menengah nasional, visi departemen kesehatan adalah "masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat ". Masyarakat sehat mandiri untuk hidup sehat

adalah suatu kondisi dimana masyarakat Indonesia menyadari, mau dan mampu untuk mengenali, mencegah dan mengatasi segala permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan, baik yang disebabkan karena penyakit termasuk gangguan kesehatan akibat bencana, maupun lingkungan dan perilaku yang tidak mendukung hidup sehat dan bersih.

Selanjutnya dalam rangka mewujudkan visi departemen kesehatan maka ditetapkan misi departemen kesehatan yaitu: "membuat rakyat sehat" untuk mencapai misi tersebut tidaklah mungkin hanya dilakukan oleh pihak pemerintah saja, melainkan harus dilakukan bersama masyarakat termasuk swasta. Sehubungan dengan itu ada 4 strategi pembangunan nasional dan sebagai strategi pertama ini adalah memberdayakan individu keluarga dan masyarakat agar mampu menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Pedoman pengelolaan promosi kesehatan, Depkes, 2008).

Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, dimana ada tiga pilar yang mendapatkan perhatian khusus karena sebagai penentu tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal yaitu lingkungan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat dan pelayanan kesehatan yang adil, merata dan bermutu. Namun, keadaan Indonesia saat ini mengisyaratkan bahwa perilaku masyarakat merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang

menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan peserta didiknya. Tujuan menjaga kebersihan adalah mencapai kesehatan anak yang sebaik-baiknya dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, tidak mempunyai kelainan dan tidak mengidap suatu penyakit serta mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat. Hal ini diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang No. 23 Tentang Kesehatan tahun yang 1992 yang berbunyi

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, diperlukan upaya yang lebih memadai bagi peningkatan derajat kesehatan dan pembinaan penyelenggaraan upaya kesehatan menyeluruh dan terpadu

Banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan PHBS pada peserta didik diantaranya adalah tingkat pendidikan, sikap masyarakat, partisipasi masyarakat, dukungan orang tua, dan dukungan petugas kesehatan.

Belajar dari pengalaman bertahun-tahun bahwa pendidikan kesehatan belum "memampukan" (praktik atau tindakan) masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, tetapi baru dapat men-"tahuan" (pengetahuan) dan mem-"maukan" (sikap). Hal ini terjadi karena memang dengan dicukupinya pengetahuan dan sikap saja tidak optimatis akan berubah menjadi praktik atau tindakan. Untuk melakukan hidup bersih dan sehat diperlukan faktor pendukung merupakan sarana dan prasarana untuk melakukan promosi kesehatan di sekolah, Depkes, 2008).

Penyelenggaraan proses belajar mengajar disegala jenis ditingkat pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam pasal 3 undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab

Dengan kutipan diatas dapat diketahui bahwa menciptakan siswa yang sehat merupakan salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional. Sehat atau kesehatan siswa merupakan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional. Sehat atau kesehatan siswa merupakan tujuan yang paling penting atau yang harus lebih diutamakan, karena tanpa adanya kondisi kesehatan yang baik, maka berbagai potensi siswa sebagai mana kutipan diatas tidak akan berkembang secara potensial.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan perkataan lain bahwa masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai perilaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri, serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

Perilaku hidup bersih dan sehat PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan

atas dasar kesadaran sebagai pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah dan mengatasi berbagai penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat diberbagai tatanan, Depkes, 2008)

Beberapa bentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang seharusnya ditampilkan siswa SD sebagai pengalaman dari: (1) pembelajaran teori kesehatan misalnya menjaga kesehatan pribadi, menjaga kebersihan pakaian, memelihara kebersihan lingkungan dan sekitar tempat tinggal, membiasakan diri membuang sampah dengan benar, menerapkan kebiasaan makan yang baik, menjaga kebersihan alat reproduksi, dan memelihara diri untuk menghindari rokok, dan sebagainya; (2) sebagai pengalaman pembelajaran praktek atau dasar dasargerakan olahraga, misaalnya: menunjukkan kegemaran berolahraga yang tinggi, baik pada saat praktek penjasorkes di sekolah, maupun disekitar tempat tinggal disamping karna itu manfaat belajar penjasorkes di sekolahan. Perilaku hidup sehat siswa juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh penguasaan orang tua, dan tingkat ekonomi keluarga.

Promosi kesehatan di sekolah merupakan upaya memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Upaya mewujudkan PHBS di sekolah mempunyai manfaat yang besar dalam meningkaatkan status kesehatan siswa yakni terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat dan lingkungan terlindungi

dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Selanjutnya, meningkatnya proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat citra dan kinerja pemerintah daerah dibidang pendidikan . menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (pedoman pengelolaan promosi kesehatan, Depkes, 2008)

Promosi kesehatan sekolah adalah merupakan implementasi kebijakan sekolah sehat (healthy school) yang diprakasai oleh WHO tahun 1995. Kebijakan meningkatkan status kesehatan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah dengan cara membantu sekolah untuk memobilisasi meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan pendidik baik pada tingkat lokal, nasional, regional maupun global (promosi kesehatan sekolah, Depkes, 2008)

Berdasarkan UU 20/2003 pasal 6 bahwa semua warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dan sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah). Dengan demikian jumlah anak sekolah cukup besar. Bahkan, tujuan pembangunan milenium, dimana indonesia juga ikut meratifikasinya, menyatakan bahwa semua anak harus mendapatkan pendidikan dasar dan sekolah berperan penting dalam mendukung pencapaian tersebut.

Ikhtisar data pendidikan nasional tahun 2005/ 2006, menunjukkan bahwa parsentase jumlah penduduk pada usia wujud belajar (7-15 tahun) yang mengikuti pendidikan cukup tinggi. Parsentase anak usia 7-15 tahun yang sekolah dijenjang SD/MI mencapai 99,4 (pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat diberbagai tatanan, Depkes, 2007).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika kebersihan di sekolah tersebut tidak terjaga dengan baik. Untuk menjaga dan melestarikan budaya sehat dan bersih maka pemerintah telah melakukan program pendidikan kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah-sekolah.

Pelaksanaan UKS di SD seharusnya berjalan sebagaimana mestinya karena UKS mempunyai andil yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan bagi pendidikan dasar seperti yang telah dikemukakan di atas. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar (SD). Realisasi ini tertuang dalam tiga komponen UKS yang umum disebut dengan tiga program UKS yaitu Trias UKS. Tri UKS tersebut terdiri dari; 1) Pendidikan kesehatan sekolah 2) Pelayanan kesehatan 3) Pembinaan Lingkungan kehidupan sekolah sehat.

Menurut Entjang. (1999:19) Sasaran pelaksanaan UKS di sekolah adalah sebagai berikut:

Guru, karyawan sekolah, dan peserta didik oleh sebab itu pelaksanaan terhadap program UKS yang sudah digariskan perlu dilestarikan, sesuai dengan Surat keputusan empat menteri yaitu: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri. Masing-masing Departemen memiliki tugas pokok yang berbeda untuk menindaklanjuti pelaksanaan program UKS di sekolah

Untuk mendapatkan keseragaman dalam pelaksanaan program UKS, sebaiknya para petugas Puskesmas yang banyak hubungan dengan anak didik dapat memahami sampai seberapa jauh tercapainya sasaran UKS dan untuk turut mencapai anak didik yang sehat, cerdas, terampil dan bertanggung jawab atas Nusa dan Bangsa dikemudian hari.

Pola pembinaan UKS tingkat pusat, (1990) mengeluarkan kebijaksanaan sebagai berikut:

(a). Pembinaan dan pengembangan UKS diselenggarakan dalam kerjasama lintas sektoral.(b) Upaya pelayanan kesehatan diselenggarakan melalui kegiatan kurikuler (Intra-kurikuler dan Ekstra-kurikuler).(c) Upaya pelayanan kesehatan diutamakan pada peningkatan dan pencegahan yang dilakukan secara serasi dan terpadu di bawah koordinasi bimbingan teknis dan pengawasan Puskesmas.(d) Upaya peningkatan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pelayanan kesehatan.(e) Upaya penelitian dilaksanakan sebagai salah satu landasan dalam peningkatan pembinaan UKS.(f) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan UKS dilakukan dengan peran serta aktif orang tua dan masyarakat.

UKS hendaknya ada di setiap sekolah- sekolah di Indonesia. Program kegiatan ini harus dicanangkan dan dilaksanakan. Untuk dapat menjadikan sekolah yang memiliki lingkungan sehat maka Trias UKS harus di canangkan di setiap sekolah. Program UKS telah dirancang sebaik mungkin dan dilaksanakan di setiap sekolah, sayangnya masih ada sekolah yang belum paham dengan maksud dan tujuan dari UKS

Berdasarkan pengamatan penulis, data yang didapat dari UKS SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan tahun 2012 bahwa pelaksanaan PHBS belum berjalan semestinya, seperti kurangnya sarana dan prasarana UKS seperti pelaksanaan UKS dan media (poster, lembar balik, leaflet, kartu menuju sehat anak sekolah (KMS AS). Selain itu Penerapan program Trias UKS tidak berjalan dengan baik. Peranan guru penjas masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah, bukan hanya guru penjas saja kepala sekolah pun di SD tersebut masih kurang perhatiannya terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Guru penjas di SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir

Selatan hanya sebatas mengajar saja perhatian terhadap kegiatan UKS sangat kurang. Kepala sekolahnya pun sangat kurang membahas tentang kebersihan sekolah, terutama pada kegiatan UKS.

Pelaksanaan kegiatan UKS sangat berpengaruh pada PHBS peserta didik di sekolah. Tidak terlaksana kegiatan tersebut akan berdampak pada kesehatan dan kenyamanan siswa dalam belajar akan terganggu. Kepedulian siswa SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan sangat kurang. Siswa masih banyak yang membuang sampah di sembarangan tempat. Dari observasi yang peneliti lihat di SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan, peneliti melihat masih banyak sampah yang berserakan di pingiran sekolah. Banyaknya sampah tersebut membuat sekolah tersebut menjadi kumuh dan kotor. Wabah penyakit sangat banyak di lihat di SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan, seperti banyaknya sarang nyamuk dan jentik-jentik nyamuk, bau tak sedap dari kotoran sampah, banyaknya lalat dan ulat lainnya yang bisa menjadi bakteri dan mengancam pada kesehatan anak. Dari beberapa masalah tersebut belum ada tindakan dari guru dan pihak sekolah dalam menjaga kesehatan dan kebersihan sekolah.

Dirumah pun perhatian perhatian orang tua terhadap kesehatan dan kebersihan siswa sangat kurang. Peneliti melihat banyak siswa yang tidak bersih berangkat sekolah. Pakaian seragam siswa kebanyakan kumal, badan yang masih bau dan gigi yang jarang digosok. Masalah tersebut membuat siswa menjadi kumuh dan kotor. Kurang terjaganya kebersihan siswa di SD

Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan, membuat kenyamanan belajar menjadi terganggu.

Pihak Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) tidak pernah memberikan penyuluhan kepada SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan tentang pentingnya hidup sehat. Kegiatan tersebut hanya sebatas program saja dari pemerintah tetapi pelaksanaannya di lapangan tidak ada. Dari pengamatan sementara peneliti melihat SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan masih kotor. Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Lingkungan yang bersih dan sehat (TRIAS UKS) belum nampak di SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan. Dari masalah tersebut bisa dijadikan salah satu alasan sekolah tersebut kurang bersih dan sehat.

Banyaknya masalah kesehatan dan kebersihan pada siswa SD Negeri 02 Batang Kapas Pesisir Selatan maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor penyebab buruknya kesehatan pribadi bagi siswa disekolah tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ” Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dasar negeri 03 Batang Kapas Pesisir Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan PHBS dari Pihak lingkungan Sekolah
2. Perhatian guru penjas terhadap UKS
3. Perhatian Kepala Sekolah

4. Penerapan Trias UKS
5. Kader kesehatan sekolah (dokter kecil)
6. Sarana dan prasarana UKS
7. Dukungan puskesmas
8. Dukungan dari orang tua siswa
9. Dukungan dari masyarakat

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang dikemukakan di atas tidak semua masalah tersebut akan diteliti, mengingat kemampuan dan dana yang tersedia maka penulis membatasi masalah pada variabel tentang: Penerapan TRIAS UKS antara lain:

1. Pendidikan Kesehatan sekolah
2. Pelayanan Kesehatan Sekolah
3. Lingkungan Kesehatan Sekolah

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada bahagian terdahulu, maka pada bagian ini peneliti merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sekolah di SDN 02 Batang Kapas Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Sekolah di SDN 02 Batang Kapas Pesisir Selatan?
3. Bagaimana Lingkungan Kesehatan Sekolah di SDN 02 Batang Kapas Pesisir Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sekolah di SDN 02 Batang Kapas Pesisir Selatan.
2. Mengetahui pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Sekolah di SDN 02 Batang Kapas Pesisir Selatan.
3. Mengetahui pelaksanaan Lingkungan Kesehatan Sekolah di SDN 02 Batang Kapas Pesisir Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 di FIK UNP
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Penjasorkes yang ada di sekolah SD Negeri 02 batang kapas supaya pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengadakan perubahan, dan mempertahankan strategi jasmani kearah yang lebih baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan bacaan di pustaka UNP pada umumnya di pustaka FIK khususnya.